

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PESERTA DIDIK MELALUI
PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA SAMPEL KELAS II UPTD SDN CAMPOR 3 KECAMATAN GEGER
KABUPATEN BANGKALAN**

Anita Agustini¹, Fauzi Fadliansyah²

Mahasiswa Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

¹Universitas Terbuka

²Universitas Primagraha

Email : nitaaniita.18@gmail.com¹, fauzifadliansyah26@gmail.com²

Abstract: *The background of this research is due to the low writing ability of Class II students of UPTDSDN Campor 3, Geger Bangkalan District, which is indicated by the mastery of learning writing material which is only 50%. The objectives to be achieved in this study are: Improving the Writing Ability of Class II Semester II UPTD SDN Campor 3 Geger District, Bangkalan Regency Through the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach. This research is a descriptive study using a class action research design (PTK) which is planned to take place in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: planning, implementing action, observing, and reflecting. The results of learning improvement research in the first cycle showed that there was an increase in students' abilities. The average competency test score was from 60.18 (before cycle) to 69.11 (after cycle I) and student learning completeness from 40.74% before the cycle to 70.37% in cycle I. Based on the results in cycle I, in Cycle II carried out several variations of treatment to improve students' abilities in learning and increase their competency test scores. After cycle II there was an increase in students' abilities, the average competency test score was from 69.11 (cycle I) to 75.44 (cycle II) and their learning completeness from 69.11% in cycle I to 100% in cycle II. The use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Approach was able to improve the writing skills of class II UPTD SDN Campor 3 Geger District, Bangkalan Regency.*

Keywords: *Writing Ability, Approach, Contextual Learning.*

Abstrak: *Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Bangkalan yang ditunjukkan dengan penguasaan materi pembelajaran menulis yang hanya 50%. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II Semester II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan berlangsung dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian peningkatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa. Nilai uji kompetensi rata-rata dari 60,18 (sebelum siklus) menjadi 69,11 (setelah siklus 1) dan ketuntasan belajar siswa dari 40,74% sebelum siklus menjadi 70,37% pada siklus I.*

Berdasarkan hasil pada siklus I, pada Siklus II dilakukan beberapa variasi perlakuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar dan meningkatkan nilai tes kompetensinya. Setelah siklus II terjadi peningkatan kemampuan siswa, rata-rata nilai tes kompetensi dari 69,11 (siklus I) menjadi 75,44 (siklus II) dan ketuntasan belajarnya dari 69,11% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Pendekatan, Pembelajaran Kontekstual.*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dapat diuji melalui dialog, mendengarkan, menulis, dan membaca. Keempat hal tersebut dalam pengajaran bahasa disebut dengan keterampilan berbicara. Tanpa mengabaikan tiga keterampilan berbahasa lainnya, kemampuan menulis sangat penting bagi manusia. Bagi Dalman (2015:3), menulis merupakan kegiatan komunikatif berupa penyampaian catatan dengan cara mencatat kepada orang lain, bagi Dalman (2015:3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan catatan (komunikasi), pikiran, dan kreativitas yang ada dalam diri seseorang yang dapat dituangkan ke dalam catatan. Tidak hanya itu, menulis juga merupakan alat yang berguna untuk menggambarkan dan menuliskan pikiran, inspirasi, pendapat, dan keinginan seseorang secara realistis. Menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh orang lain (Mulyasa, H.E. 2014).

Tarigan (2013; 4) melaporkan bahwa keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan sangat dibutuhkan oleh para Sampel, sehingga pengajaran dan penerapan yang teratur sangat diperlukan agar keterampilan menulis lebih efisien. Semua lembaga pendidikan dan sekolah, dari tingkat bawah hingga tingkat atas, membutuhkan keterampilan menulis. Bahkan di kantor pun, keterampilan menulis sangat penting. Tentunya, keterampilan menulis diperlukan untuk membuat surat dan dokumen lainnya. Saat ini, ada banyak guru yang menemukan dalam proses pembelajaran Sampel yang dihadapkan pada kesulitan untuk berlatih menulis. Masalah ini juga disebabkan oleh orangtua murid yang takut atau bahkan kecewa ketika anaknya terlihat pintar namun kemampuan menulisnya sangat kurang. Guru dan juga Sampel yang lebih tua merasa bahwa mereka tidak dapat membantu Sampel mereka mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Anak-anak yang berada dalam kategori tingkat kemampuan menulis yang rendah mungkin tidak memperhatikan kebersihan dan kerapian buku catatan mereka. Buku catatan yang kotor atau tidak terorganisir menunjukkan bahwa anak-anak menghadapi kesulitan dalam kemampuan mereka untuk menulis. Di sisi lain, anak-anak mungkin merasa cemas karena melakukan kesalahan dalam menulis. Hal ini dikarenakan mereka mungkin akan dimarahi oleh guru mereka karena kesalahan mereka. Akibatnya, anak-anak mungkin merasa takut dan cemas untuk mengekspresikan pikiran mereka di buku catatan mereka, dan akibatnya, latihan menulis anak-anak mungkin mandek.

Guru harus dapat menemukan solusi untuk tantangan mereka dengan menguasai bahwa tujuan pelatihan menulis bagi peserta pendidikan adalah agar mereka memiliki keterampilan menulis yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dicoba oleh peneliti di Kelas II UPTD SDN Campor 3 membuktikan bahwa kemampuan menulis Sampel pada umumnya berada pada tingkat dasar. Masalah ini dibantu dengan jumlah kemampuan hasil eksperimen pertama hanya 27 Sampel atau 11 Sampel dari hanya 40, 74% dari jumlah Sampel di Kategori II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Gempar yang berhasil mencapai ketuntasan.

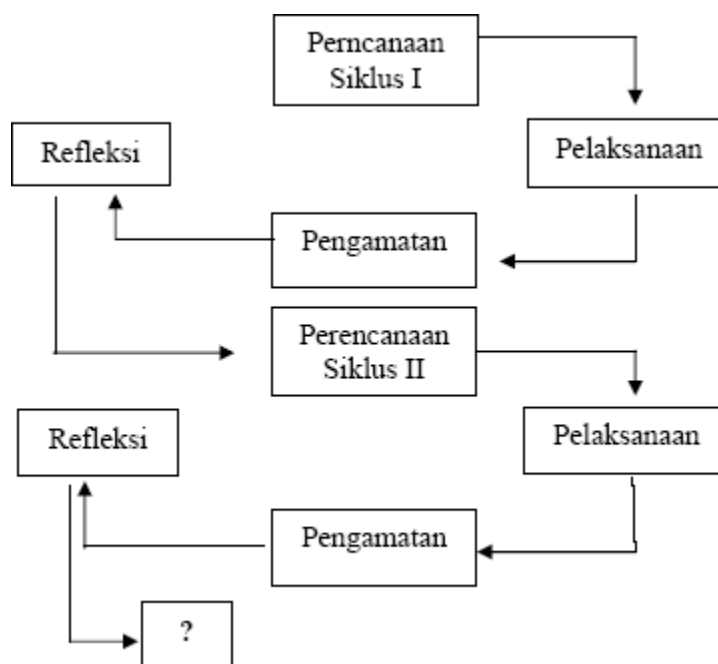
Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka guru harus membiasakan Sampel dengan bentuk-bentuk penataran yang digunakan dan karakter Sampel. Tujuannya adalah agar Sampel memiliki kemampuan dan keahlian menulis yang baik. Salah satu bentuk pelatihan yang dapat dipilih adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) Bagi Muthoharoh dkk. (2020), pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan cara mengajar Sampel yang bersifat abstrak dan dianggap efisien dalam memperoleh hubungan yang bermakna antara pandangan abstrak Sampel dengan situasi kehidupan nyata. Sampel dapat menerapkan pendalaman rencana yang diajarkan melalui pelatihan bergaya CTL karena memperkuat hubungan antara berbagai hal yang menginformasikan kehidupan mereka dan temuan yang bermakna dari modul (Ranam & Amaliyah, 2017). Sampel dituntut untuk dapat menghubungkan keterampilan menulis mereka dengan kehidupan mereka dengan jelas sehingga menghasilkan lebih banyak variasi dan keunggulan dalam keterampilan menulis mereka (Pratiwi et al, 2019). Penggunaan prosedur pelatihan yang menarik merupakan ide yang baik, karena memungkinkan Sampel untuk memiliki pengalaman langsung dalam menerapkan metode KBM (Rusman, 2014).

Berdasarkan studi kasus tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pendekatan Pelatihan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Sampel Kelas II di UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Gempar

Kabupaten Bangkalan" di UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Gempar Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research), yaitu suatu bentuk pengamatan yang bersifat mawas diri oleh pelaku yang berusaha untuk meningkatkan kemantapan logis dari perilaku mereka dalam memenuhi kewajibannya, memperdalam uraian dari perilaku yang sedang diupayakan, dan membenarkan situasi dimana penerapan pelatihan tersebut diupayakan. Bagi Arikunto dan Suhardjono (dalam Fadliansyah, 2014:2), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan cara dan hasil yang terjadi dalam pelatihan sebagaimana KBM yang dilakukan dalam kategori untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Meskipun ada ahli yang mengemukakan bentuk penelitian tindakan yang berbeda dalam berbagai perencanaan, secara garis besar terdapat empat langkah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Ada juga bentuk-bentuk di mana setiap langkah menjadi langkah berikutnya (Fadliansyah, 2019):



Bagan i. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Pemantauan dibagi menjadi dua siklus, Siklus 1 dan Siklus 2, dengan masing-masing siklus diakhiri dengan uji kompetensi di akhir siklus di mana tindakan serupa akan dilakukan. Dengan kata lain, dua siklus digunakan untuk menjustifikasi sistem pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini akan dianggap berhasil jika hasil belajar Sampel melebihi nilai 75, yaitu standar ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan jika 85% Sampel telah menyelesaikan latihan secara klasikal. Dengan kata lain, jika hasil belajar Sampel kurang dari 85% hingga sedang, maka Sampel harus terlebih dahulu melakukan perbaikan dan peningkatan, yang kemudian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Sebaliknya, jika ketuntasan belajar secara klasikal yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini mencapai 85%, maka penelitian telah berhasil dan dapat dihentikan.

Informasi penelitian terdiri dari (1) aktivitas guru sesuai dengan Lembar Pemantauan Aktivitas Sampel dan Guru, (2) hasil tes praktik Sampel sesuai dengan instrumen tes buatan guru, (3) ketuntasan individu sesuai dengan kriteria KKM yang telah ditetapkan, (4) ketuntasan klasikal, dan (5) ketuntasan klasikal, yang dianalisis secara deskriptif dengan metode persen. Teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan nontes. Bagi Sugino (2015:308), langkah pengumpulan informasi merupakan langkah yang sangat elementer dalam penelitian, karena esensi dari penelitian adalah memperoleh informasi yang memenuhi kriteria informasi yang diformalkan. Metode tes digunakan untuk memperoleh jumlah peserta pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan peningkatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Sedangkan metode non-tes digunakan untuk mengetahui metode pelatihan yang digunakan oleh peserta diklat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Tujuan dari Siklus I adalah untuk memudahkan Sampel dalam belajar menulis, yang sebelumnya hanya memiliki penjelasan yang sederhana dan abstrak, sehingga banyak Sampel yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan uji kompetensi. Selain itu, modul ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kelulusan Sampel sebelum mengikuti penataran:

Tabel 1 Data Persentase Ketuntasan Belajar Sebelum Siklus

No	Uraian	Hasil
1	Keseluruhan Sampel	27
2	Keseluruhan Sampel yang lulus	11
3	Keseluruhan Sampel yang tidak lulus	16
4	Presentasi Keseluruhan Sampel yang lulus	40,74 %
5	Keseluruhan Sampel yang tidak lulus	59,26 %
6	Jumlah skor	1625
7	Nilai rata-rata	60,18

Sumber: Daftar nilai sebelum siklus Sampel kelas II UPTD SDN Campor 3 Semester II

Keterangan: Tuntas : nilai ≥ 70

Tidak tuntas : nilai < 70

Pada siklus pertama penataran, para guru menggunakan pendekatan peningkatan intelektual untuk meningkatkan kemampuan Sampel dalam membuat desain tulisan mereka sendiri dengan membagikan latihan soal dan berbagi instruksi secara global. Di bawah ini adalah hasil perbaikan dari siklus pertama penataran:

Tabel 2 Data Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Keseluruhan Sampel	27
2	Keseluruhan Sampel yang lulus	19
3	Keseluruhan Sampel yang tidak lulus	8
4	Presentasi Keseluruhan Sampel yang lulus	70,37 %
5	Keseluruhan Sampel yang tidak lulus	29,63 %
6	Jumlah skor	1866
7	Nilai rata-rata tes formatif	69,11

Sumber: Daftar nilai siklus I Sampel kelas II SDN Campor 3 Semester II.

Keterangan: Tuntas : nilai ≥ 70

Tidak tuntas : nilai < 70

Pendekatan kontekstual dalam peningkatan kemampuan menulis ini meningkatkan aktivitas guru dan Sampel, serta meningkatkan hasil latihan Sampel. Demikian pula dengan ketuntasan belajar, yang awalnya 30,74%, meningkat menjadi 70,37% pada siklus pertama.

Namun demikian, hasil ini masih jauh dari tolok ukur minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 75% untuk kategori umum dan 85% untuk ketuntasan belajar, sehingga modifikasi penataran ini perlu dilanjutkan ke Siklus II.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus II, kami berusaha mengubah perilaku yang menjadi kelemahan Sampel pada siklus sebelumnya. Misalnya, mengajak Sampel bersenandung sebelum latihan, menulis modul yang sulit, memonitor semua kegiatan Sampel, mengembalikan korban dan memperbesar dekorasi, dan sebagainya, menghasilkan peningkatan keterampilan menulis Sampel. Selain itu, Siklus II juga menghasilkan koreksi untuk peningkatan:

Tabel 3 Data Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Keseluruhan Sampel	27
2	Keseluruhan Sampel yang lulus	27
3	Keseluruhan Sampel yang tidak lulus	0
4	Presentasi Keseluruhan Sampel yang lulus	100 %
5	Keseluruhan Sampel yang tidak lulus	0 %
6	Jumlah skor	2037
7	Nilai rata-rata tes formatif	75,44

Sumber: Daftar nilai siklus II Sampel kelas II UPTD SDN Campor 3 Semester II

Keterangan: Tuntas : nilai ≥ 70

Tidak tuntas : nilai < 70

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis ini meningkatkan aktivitas guru dan Sampel serta kinerja Sampel. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil tes kemampuan Sampel dari pra-siklus (60,18), Siklus I (69,11), dan Siklus II (75,44). Demikian pula dengan ketuntasan belajar Sampel dari pra-siklus yang meningkat menjadi 40,74%, Siklus I menjadi 70,37%, dan Siklus II menjadi 100%. Hal ini berarti bahwa KKM yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata kelas 75% dan ketuntasan belajar Sampel 85% telah tercapai, sehingga sekolah menghentikan perbaikan pembelajaran pada Siklus II.

Pendekatan pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan Sampel dalam menulis, hasil peningkatan kompetensi menulis Sampel melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) sejalan dengan

hasil penelitian Handini dkk (2016) juga sejalan dengan penelitian tentang penerapan model CTL yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Sampel kelas IV SD pada materi gaya sebesar 89%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhalimah (2022) tentang pengembangan lembar kerja Sampel berbasis CTL di sekolah dasar juga membuktikan dan menyimpulkan bahwa 93% efektif.

KESIMPULAN.

Hasil penelitian Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar Sampel meningkat dari yang semula 40,74% menjadi 70,37%. Namun, hasil ini masih jauh dari rata-rata kelas yaitu 75% dan 85%, standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Selanjutnya pada Siklus II, ketuntasan belajar Sampel meningkat dari hanya 70,37% pada Siklus I menjadi 100%. Peningkatan ketuntasan belajar pada Siklus II membuktikan hipotesis perilaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis Sampel Kelas II Semester IIUPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) mengalami peningkatan.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar Sampel, guru hendaknya lebih sering melatih Sampel dengan metode dan model kegiatan pembelajaran yang berbeda, meskipun dalam taraf yang mudah, agar Sampel nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, menguasai konsep dan keterampilan, serta berhasil atau memecahkan masalah yang dihadapinya.
2. Diharapkan guru berusaha menerapkan pendekatan intelektual pada teknik menulis kepada Sampel kelas 2 UPTD SDN Campor 3 agar dapat meningkatkan hasil belajar Sampel dalam menulis.
3. Kepala sekolah perlu mendorong guru untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Bangkalan
5. Penelitian serupa perlu ditingkatkan untuk hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Suhardjono, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadliansyah, Fauzi. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Fadliansyah, Fauzi (2019). Efektivitas Media Neo Snake and Ladder Game Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.
- Handini, D., Gusrayani, D., & Panjaitan, R. L. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning meningkatkan hasil belajar Sampel kelas IV pada materi gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 451-460.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muthoharoh, L., Mardiyati, Y., & Fitriyah, C. Z. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sampel Kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di SD Muhammadiyah 1 Jember. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 9–12.
- Nurhalimah, Susanti, R & Meilinda. 2022. Budaya Di Sma N 10 Palembang Yang Mencerminkan Nilai-Nilai Pancasila Dan Kebhinekatunggalikaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Sehran*. 2(1): 9-16.
- Pratiwi, A. D., Yayuk, E., & Widjaja, J. R. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Ctl Pada Tema 5 Subtema 3 Di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 1–6.
- Ranam, S., & Amaliyah, D. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Research and Development Journal Of Education*, 3(2), 131–144.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi kedua)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*.
- Susilawati, W. O. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Sampel (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4922-4938.
- Tarigan. H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.